

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Metode merupakan unsur penting dalam penelitian ilmiah, karena metode yang digunakan dalam penelitian dapat menentukan apakah penelitian tersebut dapat dipertanggung jawabkan hasilnya (Hadi,2002).

Pembahasan ini meliputi: Identifikasi Variabel Penelitian, Definisi Operasional Variabel Penelitian, Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel, Metode Pengumpulan Data, Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur dan Metode Analisis Data.

### **A. Identifikasi Variabel Penelitian**

Sesuai dengan uraian teoritis sebagaimana yang telah dikemukakan pada Bab II, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Bebas : Pola asuh demokratis
2. Variabel Tergantung : Status identitas ego

### **B. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah melekatkan arti pada suatu konstruk atau variable dengan cara menetapkan kegiatan-kegiatan atau tindakan yang perlu untuk mengukur konstruk atau variable tersebut (Kerlinger, 1990). Variabel penelitian bertujuan untuk mengarahkan variabel yang digunakan dalam penelitian agar sesuai dengan metode pengukuran yang telah dipersiapkan.

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. **Status identitas ego** adalah struktur diri yang berisi kesadaran individu mengenai kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan serta keunikan

maupun kesamaannya dengan individu lain, sehingga pada akhirnya membantu individu tersebut sadar tentang siapa dirinya dan akan menjadi apa individu tersebut kelak. Status identitas ego mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Marcia (1993) yang terdiri dari beberapa aspek: agama, kesukuan, pekerjaan, pacaran, persahabatan, dan peran jenis.

- 2. Pola asuh demokratis** merupakan cara orangtua dalam memperlakukan remaja dengan memberikan kebebasan namun masih tetap diikuti dengan kontrol dari orangtua. Pola asuh demokratis mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Baumrind (dalam Santrock, 2007) yang terdiri dari aspek : sikap hangat orangtua, adanya komunikasi dua arah antara anak dan orangtua, dukungan perkembangan individualitas remaja dari orangtua, penerapan aturan dan adanya kebebasan yang diberikan orangtua kepada remaja.

### **C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling**

#### **1. Populasi**

Populasi adalah sejumlah individu yang dapat dikenai generalisasi dari kenyataan-kenyataan dan mempunyai sifat-sifat yang cenderung sama, sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Hadi, 2002).

Peneliti menentukan daerah generalisasi hanya pada populasi siswa siswi yang berada di SMK Negeri Bertaraf Internasional (BI ) yang berjumlah 114 siswa yang duduk dikelas XI.

## 2. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel merupakan bagian yang diambil dari keseluruhan populasi yang menjadi subjek penelitian yang akan diteliti. Dalam penelitian ini sampel yang dikenai penelitian ini memiliki karakteristik yang mewakili populasinya.

Peneliti melakukan dua tahap dalam pengambilan sampel yaitu, menentukan besar kecilnya sampel dan teknik sampling (Hadi, 2002). Sampel penelitian yang digunakan adalah siswa kelas XI tahun ajaran 2012/2013 sebanyak 114 siswa.

Adapun teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah **purposive sampling**. Teknik ini digunakan karena teknik *purposive sampling*, digunakan untuk pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan akan tujuan tertentu. (Sugiyono, 2009).

Adapun karakteristik sampel dalam penelitian ini terdiri dari:

- a) Remaja yang diasuh secara demokratis oleh orangtuanya.
- b) Remaja yang tinggal bersama dengan orangtuanya.

### D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah alat yang dipakai dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan peneliti. Hadi (2002) mengatakan bahwa skala mendasari diri pada laporan-laporan pribadi (*self report*) dan skala memiliki kelebihan dengan asumsi sebagai berikut:

1. Subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya.
2. Apa yang dikatakan subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.

3. Interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sama dengan yang dimaksudkan peneliti.

Adapun skala yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skala langsung, yaitu skala yang dikerjakan oleh subjek penelitian dan subjek tinggal memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan. Skala yang akan dibuat terdiri dari:

### 1. Skala Status Identitas Ego

Skala status identitas ego dalam penelitian ini dibuat berdasarkan pada bentuk skala yang dibuat oleh Marcia (1993), yaitu Extended Objective Measure of Ego Identity Status (EOM- EIS), merupakan satu dari tiga jenis alat untuk mengukur status identitas ego.

Skala identitas ego terdiri dari empat kategori yaitu: identitas *diffuse*, *foreclosure*, *moratorium*, dan *identitas achieve* yang masing-masing terdiri dari 30 butir pertanyaan. Keempat status identitas ego tersebut masing-masing berisi pernyataan-pernyataan dalam aspek agama, pekerjaan, kesukuan, persahabatan, dan peran jenis.

Skala status identitas ego ini terdiri dari 40 item. Penyusunan skala ini untuk lebih jelasnya akan dijabarkan dalam bentuk *Blue Print* pada table berikut ini.

**Table 1. Blue Print Status Identitas Ego**

No	Aspek	Jumlah Item		Total
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Agama	1, 11, 21, 31	6, 16, 26, 36	8
2.	Kesukuan	7, 17, 27, 37	2, 12, 22, 32	8
3.	Pekerjaan	3, 13, 23, 33	8, 18, 28, 38	8
4.	Persahabatan	9, 19, 29, 39	4, 14, 24, 34	8
5.	Peran Jenis	5, 15, 25, 35	10, 20, 30, 40	8
Total				40

## 2. Skala Pola Asuh Demokratis

Skala pola asuh demokratis disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan teori pola asuh demokratis yang dikemukakan oleh Baumrind (dalam Santrock, 2007) dengan aspek-aspek sebagai berikut: sikap hangat orangtua, adanya komunikasi dua arah antara anak dan orangtua, dukungan perkembangan individualitas remaja dari orangtua, penerapan aturan dan adanya kebebasan yang diberikan orangtua kepada remaja.

Penilaian skala motivasi belajar berdasarkan format skala Likert. Nilai skala setiap pertanyaan diperoleh dari jawaban subjek yang menyatakan mendukung (*favourable*) atau tidak mendukung (*unfavourable*) terhadap setiap pernyataan dalam empat kategori jawaban, yakni “Sangat Sesuai (SS)”, “Sesuai (S)”, “Tidak Sesuai (TS)”, “Sangat Tidak Sesuai (STS)”.

Penilaian butir *favourable* bergerak dari nilai 4 untuk jawaban “SS”, nilai 3 untuk jawaban “S”, 2 untuk jawaban “TS”, nilai 1 untuk jawaban “STS”. Penilaian butir *unfavourable* bergerak dari nilai 1 untuk “SS”, 2 untuk jawaban “S”, nilai 3 untuk jawaban “TS”, nilai 4 untuk jawaban “STS”.

Skala status identitas ego ini terdiri dari 40 item. Penyusunan skala ini untuk lebih jelasnya akan dijabarkan dalam bentuk *Blue Print* pada table berikut ini:

**Table 2. Blue Print Pola Asuh Demokratis**

No	Aspek	Jumlah Item		Total
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Sikap hangat orangtua	21, 60	2, 35, 44	5
2.	Adanya komunikasi dua arah antara anak dengan orangtua	11, 25, 29	28, 31	5
3.	Dukungan terhadap perkembangan individualitas anak	5, 19	37, 50, 52	5
4.	Penerapan aturan dan adanya kebebasan yang diberikan orangtua kepada remaja.	3, 7, 16	55, 33	5
Total				20

### E. Validitas dan Reliabilitas

Sebelum sampai pada pengolahan data, data yang akan diolah nanti haruslah berasal dari alat ukur yang mencerminkan fenomena apa yang diukur. Untuk itu perlu dilakukan analisis butir Validitas dan Reliabilitas.

#### 1. Validitas Alat Ukur

Validitas berasal dari kata “*validity*” yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan (mampu mengukur apa yang hendak diukur) dan kecermatan suatu instrumen pengukuran melakukan fungsi ukurnya, yaitu dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya antara subjek yang lain (Azwar, 2003). Sebuah alat ukur dapat dinyatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dikenakannya alat ukur tersebut. Suatu alat pengukur untuk suatu sifat misalnya, maka alat itu dikatakan valid jika yang

diukurnya adalah memang sifat X tersebut dan bukan sifat-sifat yang lain (Nasution dalam Pratiwi, 2009)

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur (skala) adalah teknik korelasi *product moment* dari Carl Pearson (Hadi, 2002), dengan formulanya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sqrt{\left(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}\right)\left(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}\right)}}$$

**Keterangan:**

$r_{xy}$	=	Koefisien korelasi antara variabel x (skor subjek tiap item) dengan variabel y (total skor subjek dari keseluruhan item)
$\sum XY$	=	Jumlah hasil perkalian antara variabel x dan y
$\sum X$	=	Jumlah skor keseluruhan subjek setiap item
$\sum Y$	=	Jumlah skor keseluruhan item pada subjek
$\sum X^2$	=	Jumlah kwadrat skor x
$\sum Y^2$	=	Jumlah kwadrat skor y
N	=	Jumlah subjek

Nilai validitas setiap butir (koefisien r *product moment* Pearson) sebenarnya masih perlu dikorelasi karena kelebihan bobot. Kelebihan bobot ini terjadi karena skor butir yang dikorelasikan dengan skor total ikut sebagai komponen skor total, dan hal ini menyebabkan koefisien r menjadi lebih besar (Hadi, 2002). Formula untuk membersihkan bobot ini dipakai formula part whole.

Formula part whole:

$$r_{xy} = \frac{(r_{xy})(SD_y) - (SD_x)}{\sqrt{(SD_y)^2 + (SD_x)^2 - 2(r_{xy})(SD_x)(SD_y)}}$$

**Keterangan:**

$r_{bt}$	=	koefisien korelasi setelah dikorelasikan dengan part whole
$r_{.xy}$	=	koefisien korelasi sebelum dikorelasi
$SD.y$	=	standar deviasi total

SD.x = standar deviasi butir

## 2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabel dapat juga dikatakan kepercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya.

Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama dalam diri subjek yang diukur memang belum berubah (Azwar, 2003).

Dalam pengertian lain, Nasution (dalam Pratiwi, 2009) menyatakan bahwa suatu alat ukur dikatakan reliabel bila alat ukur itu mengukur suatu gejala sikap pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama. Jadi alat yang reliabel secara konsisten memberikan hasil ukuran yang sama.

Analisis reliabilitas alat ukur yang dipakai adalah teknik Hoyt (Azwar, 2003) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{tt} = 1 - \frac{MK_i}{MK_s}$$

### Keterangan:

- r<sub>tt</sub> = indeks reliabilitas alat ukur
- I = konstanta bilangan
- M<sub>ki</sub> = mean kuadrat antar butir
- M<sub>Ks</sub> = mean kuadrat antar subjek

## F. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data yang sudah dikumpulkan untuk mencari hubungan antara variabel maka digunakan rumus *product moment* dari Pearson. Hal ini sesuai dengan tujuan utama penelitian ini yakni ingin melihat hubungan antara Pola Asuh Demokratis (variabel bebas) dengan Status Identitas Ego (variabel tergantung). Adapun formula korelasi *product moment* (dalam Azwar, 2003) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right)\left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right)}}$$

### Keterangan:

$r_{xy}$	=	Koefisien korelasi antara variabel x (skor subjek tiap item) dengan variabel y (total skor subjek dari keseluruhan item)
$\sum XY$	=	Jumlah hasil perkalian antara variabel x dan y
$\sum X$	=	Jumlah skor keseluruhan subjek setiap item
$\sum Y$	=	Jumlah skor keseluruhan item pada subjek
$\sum X^2$	=	Jumlah kuadrat skor x
$\sum Y^2$	=	Jumlah kuadrat skor y
N	=	Jumlah subjek

Sebelum dilakukan analisis data dengan menggunakan *product moment* maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi penelitian yaitu:

- Uji Normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian setiap masing-masing variabel telah menyebar secara normal.
- Uji Linieritas, yaitu untuk mengetahui apakah data dari variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan variabel tergantung.